

HUBUNGAN EFIKASI DIRI SISWA DENGAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA KELAS V SD NEGERI 12 SINGKAWANG

Dandy Fahlavevi¹, Mariyam², Mertika³

^{1,2,3} ISBI Singkawang

¹boydandy194@gmail.com, ²mariyam.180488@gmail.com,

³mertika052691@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) Describe the self-efficacy of grade V students at SD Negeri 12 Singkawang. 2) Describe the communication skills of grade V students at SD Negeri 12 singkawang. 3) Knowing whether there is a relationship between students' self-efficacy and the communication skills of grade V students at SD Negeri 12 Singkawang. The type of research used in this study is correlation descriptive research with a quantitative approach with a correlation research design. The population in this study is 59 students in grades VA and VB of SDN 12 Singkawang. The data collection technique in this study is in the form of an adaptation questionnaire from Kurniawati (2016) and Almuhammad (2014). The data analysis technique is the overall average and the correlation of Pearson product moment. 1) The self-efficacy of students is in the low category with an overall average of 36.82%. 2) Students' communication skills are in the medium category with an overall average of 48.50%. 3) There is a relationship between self-efficacy and students' communication ability which is evidenced based on a significance value of $0.032 < 0.05$ with a Pearson Correlation value of 0.809. And it shows a high level of relationship strength. Based on the calculation using the determinant coefficient formula, the relationship between self-efficacy and communication skills of students in elementary school, namely SDN 12 Singkawang, is 65.45%.

Keywords: self-efficacy, communication skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan mengenai efikasi diri yang dimiliki siswa kelas V di SD Negeri 12 singkawang. 2) Mendeskripsikan mengenai keterampilan berkomunikasi siswa kelas V di SD Negeri 12 singkawang. 3) Mengetahui ada tidaknya hubungan efikasi diri siswa dengan keterampilan berkomunikasi siswa kelas V di SD Negeri 12 singkawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*description research*) korelasi dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VA dan VB SDN 12 Singkawang yang berjumlah 59 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa

angket adaptasi dari Kurniawati (2016) dan Almuhammad (2014). Teknik analisis data yaitu rata-rata keseluruhan dan korelasi Pearson product moment. 1) Efikasi diri siswa dalam kategori rendah dengan rata-rata keseluruhan 36,82%. 2) Keterampilan berkomunikasi siswa dalam kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan 48,50%. 3) Terdapat hubungan antara efikasi diri dan kemampuan berkomunikasi siswa yang dibuktikan berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,032 < 0,05$ dengan nilai *thitung* (Pearson Correlation) sebesar 0,809. Dan menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang tinggi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara Efikasi diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SD yaitu SDN 12 Singkawang sebesar 65,45%.

Kata Kunci: efikasi diri, keterampilan berkomunikasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya seperti spiritualitas keagamaan dan penguasaan diri. (Junaedi, 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu bagian penting dalam kurikulum sekolah dasar. Bahasa Indonesia memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah antara lain agar siswa mempelajari dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan

kepribadian, memperluas wawasan pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Karena keterampilan komunikasi adalah kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara benar dan jelas (Susanto, 2013). Untuk menghindari komunikasi yang timpang maka harus ada keintiman antara pembicara dan pendengar ketika berkomunikasi.

Oleh karena itu, pembicara yang baik berusaha menumbuhkan suasana komunikasi yang akrab. Dewi (2017) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa harus sesuai dengan keterampilan komunikasi siswa karena salah satu kompetensi keterampilan berbahasa adalah kemampuan berkomunikasi.

Oleh karena itu, keterampilan komunikasi berkaitan erat dan saling mendukung untuk menjamin komunikasi yang efektif. Kemampuan komunikasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengirim pesan dan menyampaikan pesan kepada orang lain dan penerima pesan. Keterampilan komunikasi juga memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya bagi peserta didik. Kemampuan berbahasa harus dipelajari karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya (Subhayani, 2017). Manfaat keterampilan komunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu mereka memahami informasi dan pesan yang disampaikan guru dalam bentuk bahan ajar.

Selain itu, keterampilan komunikasi memungkinkan siswa untuk memberikan jawaban, mengungkapkan pikiran dan pendapatnya, serta mengajukan pertanyaan dengan percaya diri ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami suatu mata pelajaran (Milawati, 2014). Keterampilan komunikasi adalah keterampilan penting yang dibutuhkan siswa untuk memahami

konten. Keterampilan komunikasi yang baik memudahkan siswa dalam berdiskusi, mencari informasi, menganalisis data, mengevaluasi, dan menulis laporan. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan keterampilan, pengetahuan khusus atau keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang ketika melakukan kegiatan pertukaran informasi guna mencapai komunikasi yang efektif dan efisien. (Merry Noviyanti, 2011). Komunikasi adalah salah satu alat yang penting untuk menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat diperlukan komunikasi. Berkomunikasi menggunakan keterampilan dapat meningkatkan percaya diri sehingga ketika berkomunikasi seseorang dapat mengesampingkan rasa malu, gugup dan takut untuk berbicara. Efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori sosial kognitif sebagai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai suatu hasil tertentu. Hal ini berarti, efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan, termasuk di

dalamnya pikiran berbagai rintangan yang akan dilewati. Secara umum, efikasi diri adalah penilaian individu akan kemampuan yang ada dalam dirinya dan kemampuan itu berguna untuk menjalankan sesuatu dengan mencapai tujuan tertentu. Lestari dan Yudhanegara (2015) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan sikap menilai atau mempertimbangkan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas yang spesifik. Konsep efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang dikemukakan oleh Bandura. Bandura (Sunarti, 2020) menyatakan bahwa Efikasi diri dipahami sebagai keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur dan melaksanakan rangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. kemandirian diri memiliki keefektifan untuk individu agar mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan prariset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Efikasi diri dan komunikasi siswa ketika mengemukakan pendapatnya di depan kelas maupun di muka umum. Namun masih banyak siswa yang ragu atau takut untuk mengemukakan

pendapatnya di depan kelas atau orang lain karena kurang percaya diri atau gugup dalam mengemukakan pendapatnya di depan orang lain. Ada siswa yang suka menyendiri saat jam istirahat, tidak suka bertemu dengan teman, dan tidak mau mengemukakan pendapat. Tinggi rendahnya efikasi diri pada siswa akan mempengaruhi setiap aktivitas yang mereka lakukan. Siswa yang memiliki efikasi yang tinggi akan semudah mungkin menguasai tugas daripada siswa yang memiliki efikasi yang rendah (Ruliyanti, 2014). Dengan Adanya efikasi diri memungkinkan siswa mengukur dan memperkirakan seberapa besar dan upaya apa yang perlu dilakukannya untuk mencapai kesuksesan, tergantung pada keyakinannya terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Penelitian tentang efikasi diri siswa dan keterampilan berkomunikasi siswa telah banyak dilakukan, namun belum ditemukan hubungan antara keduanya, sehingga menimbulkan sebuah pertanyaan, apakah ada hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dan kemampuan berpikirnya. Tentu saja ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dijadikan sebuah penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri siswa dengan keterampilan berkomunikasi siswa SDN 12 Singkawang. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini bahwa ada hubungan antara efikasi diri siswa dengan keterampilan berkomunikasi siswa secara signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Efikasi Diri Siswa Dengan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V di SD Negeri 12 Singkawang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*description research*) korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan desain penelitian korelasi yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu keterampilan berkomunikasi dengan variabel terikat yaitu efikasi diri. Adapun tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 12 Singkawang, yaitu sekolah dasar yang beralamatkan di Jln Murni, Singkawang Tengah, Kota

Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 12 Singkawang yang berjumlah 59 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik Skala. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket efikasi diri dan lembar angket keterampilan berkomunikasi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

a) Efikasi Diri Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil Nilai rata-rata seluruh angket self-efficacy siswa adalah 36,82. Hal ini berdasarkan hasil data efikasi diri siswa yang diperoleh dari penjumlahan skor lima indikator efikasi diri siswa Kelas V SDN 12 Singkawang dari survei terhadap 59 siswa. Hasil angket efikasi diri siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1
Hasil Angket Efikasi Diri Siswa
Kelas V SDN 12 Singkawang**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai angket dari setiap kriteria. Melalui hasil perhitungan pada tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri siswa kelas V SDN 12 Singkawang termasuk kedalam kategori rendah dengan rata-rata keseluruhan yaitu 36,82%.

b) Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, rata-rata skor hasil angket keterampilan komunikasi siswa secara keseluruhan adalah 48,50. Berdasarkan hasil data keterampilan komunikasi siswa yang diperoleh dari penjumlahan skor lima indikator efikasi diri siswa kelas V SDN 12. Data ini diperoleh dari survei terhadap 59 siswa. Hasil angket efikasi diri siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2

Kriteria Hasil Angket Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Rentang	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
80≤KKS≤100	1	86,84	Sangat Tinggi
60≤KKS≤80	22	64,48	Tinggi
40≤KKS≤60	35	51,73	Sedang
20≤KKS≤40	1	39,47	Rendah
0≤KKS≤20	0	0	Sangat Rendah
Total	59	48,50	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil angket dari setiap kriteria. Melalui hasil perhitungan pada tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SDN 12 Singkawang termasuk kedalam kategori sedang dengan rata-rata keseluruhan yaitu 48,50.

c) Hubungan antara Efikasi diri terhadap Kemampuan

Skor	Jumlah	Rata-rata	Kategori
84 – 100	0	0	Sangat Tinggi
68 – 83	10	70,4	Tinggi
52 – 67	41	58,24	Sedang
36 – 51	8	45,5	Rendah
20 – 35	0	0	Sangat Rendah

Rata-rata keseluruhan 36,82 Rendah

berkomunikasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis ini, peneliti melakukan persyaratan analisis data terlebih dahulu.

1) Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Variabel	Statistic	Df	Sig
Efikasi Diri	0,975	59	0,253
Kemampuan Berkomunikasi	0,960	59	0,052

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki nilai uji sebesar 0,975 dengan signifikansi sebesar 0,253. Kemudian kemampuan

berkomunikasi memiliki nilai uji sebesar 0,960 dengan signifikansi sebesar 0,052. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Dalam pengujian linieritas, kriteria untuk menentukan linieritas adalah suatu hubungan dikatakan linier jika nilai "deviasi dari linieritas" lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai deviasi linearitasnya kurang dari 0,05 maka hubungannya dikatakan nonlinier.

Tabel 4
Uji Korelasi
Pearson Product Moment

Variabel	Sig
Efikasi Diri	0,817
Keterampilan Berkomunikasi	

terlihat deviasi nilai signifikansi (Sig.) terhadap linearitas sebesar 0,817.

Karena nilai "deviasi dari linearitas" sebesar $0,817 > 0,05$, maka terdapat hubungan linier antara variabel (X) "self-efisiensi" dengan variabel (Y) "keterampilan komunikasi".

3) Uji Hipotesis

Tabel 5

Uji Korelasi		
Pearson Product Moment		
Variabel	R	Sig
Efikasi Diri	0,809	0,032
Keterampilan Berkomunikasi		

berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y) adalah sebesar $0,032 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y).

Selain itu, perhitungan yang dilakukan menghasilkan hasil sebagai berikut $t_{hitung} 0,809 > t_{tabel} 0,254$, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu 0,809 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y) mempunyai hubungan yang sangat tinggi.

2) Pembahasan

a) Efikasi Diri Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang

Berdasarkan perhitungan rata-rata sesuai dengan kategori Sangat Tinggi, Sedang, dan Rendah maka dapat diketahui bahwa siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

dengan efikasi diri untuk kategori sangat tinggi berjumlah 0 siswa, untuk kategori tinggi berjumlah 10 Siswa dengan rata-rata 70,4%, kategori sedang sebanyak 41 siswa dengan rata-rata 58,24%, dan kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan rata-rata 58,24%. 45,5%, dan untuk kategori sangat rendah berjumlah 0 siswa. Efikasi diri siswa kelas V SDN 12 Singkawang secara keseluruhan dengan persentase 58,67% masuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustam, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa penelitiannya berupa efikasi diri siswa termasuk dalam kategori sedang.

Dapat disimpulkan melalui teori yang diperkuat oleh Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010: 213) bahwa efikasi diri yang rendah mengindikasikan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan-kesulitan akademik dan mudah stress jika menemukan kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, sedangkan efikasi diri

yang tinggi akan menimbulkan percaya diri untuk mampu mengerjakan tugas sesuai dengan tuntutan, bekerja keras, bertahan mengerjakan tugas sampai selesai.

b) Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Berdasarkan perhitungan rata-rata sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, jumlah siswa Kelas V SDN 12 Singkawang pada rentang nilai 80-100 berjumlah 1 orang (sangat tinggi) dengan rata-rata 86,84, siswa pada rentang nilai 60-80 berjumlah 22 orang (tinggi) dengan rata-rata 64,48, siswa pada rentang nilai 40-60 berjumlah 35 orang (sedang) dengan rata-rata 51,73, siswa pada rentang nilai 20-40 berjumlah 1 orang (rendah) dengan rata-rata 39,47, siswa pada rentang 0-20 berjumlah 0 orang (sangat rendah). Dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan sebesar 48,50, kita dapat melihat temuannya sebagai berikut keterampilan berkomunikasi siswa Kelas V SDN 12 Singkawang berkriteria sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2022) yang mengemukakan dalam penelitiannya bahwa secara umum kemampuan komunikasi baru mencapai 68 % (kategori sedang).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa sangat penting dilakukan terutama siswa kepada gurunya karena komunikasi merupakan suatu hubungan timbal balik antar individu yang saling mengirim dan menerima pesan. Maka dari itu ketika guru menyampaikan materi kepada siswa, sebisa mungkin siswa memberikan timbal balik, misalnya siswa sudah paham belum mengenai materi yang telah diberikan oleh gurunya. Jika belum siswa boleh mendiskusinya dengan guru tersebut, sehingga jika berdiskusi maka terjadilah suatu komunikasi didalam pembelajaran ini.

c) Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa Dengan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Berdasarkan analisis data Efikasi diri berdasarkan kemampuan komunikasi siswa kelas 5 SD 12 Singkawang

yang berjumlah 59 siswa, menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal dan linear. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara signifikan antara Efikasi diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SD. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y) adalah sebesar $0,032 < 0,05$. Berdasarkan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y) sebesar 0,809. Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 59 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,254. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah t_{hitung} 0,809 $> t_{tabel}$ 0,291, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kemampuan berkomunikasi siswa dengan kriteria kekuatan hubungan yang tinggi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara Efikasi

diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SD yaitu SDN 12 Singkawang sebesar 65,45%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kharisma (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan komunikasi. Akan tetapi, kontribusi keterampilan komunikasi yang dibentuk oleh efikasi diri hanya sebesar 28,0%.

Dapat disimpulkan bahwa dengan dimilikinya keterampilan komunikasi maka aktivitas belajar siswa akan menjadi baik dan dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa (Purnomo, 2016). Keterampilan komunikasi dapat ditingkatkan tidak hanya dengan meningkatkan efikasi diri siswa. Masih ada faktor lain yang bisa meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi bisa ditingkatkan dengan latihan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan efikasi diri siswa kelas V SDN 12 Singkawang, apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 36,82 menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa SD Negeri 12 Singkawang masuk dalam kategori Rendah.
2. Keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 12 Singkawang apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 48,50 menunjukkan bahwa hasil keterampilan berkomunikasi siswa berkriteria Sedang.
3. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara Efikasi diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SD yaitu SDN 12 Singkawang sebesar 65,45%. yang didukung dari nilai korelasi dengan hasil dari $t_{hitung} 0,809 > t_{tabel} 0,291$, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kemampuan berkomunikasi siswa dengan kriteria kekuatan hubungan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1-8.
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147-155.
- Budiono, H & Abdurrohman, M. (2020). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi (*communication*) siswa kelas V sekolah dasar negeri Teratai. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(1), Juni 2020.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(01), 23-34.
- Fauziah, S. H., & Hernawan, A. H. (2024). PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA DAN KOMUNIKASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3575-3589.
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240-2246.
- Handini, O., & Soekirno, S. (2020). Hubungan efikasi diri (*self-efficacy*) dan pengembangan diri terhadap komunikasi antar pribadi (Penelitian pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta). *Research Fair Unistri*. 4(1).
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Lailani, T., & Wibowo, M. E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Homeroom. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 33-37.
- Maryanti, S. (2012). Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2).
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah*

Profesi Pendidikan, 7(3b),
1639-1646.

Saputri, C. A. (2016). HUBUNGAN
EFIKASI DIRI DENGAN
KEMAMPUAN
BERPIDATO SISWA
KELAS VII SMP NEGERI
30 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN
2015/2016.

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021).
Metode penelitian
komunikasi (Kuantitatif,
kualitatif, dan cara mudah
menulis artikel pada jurnal
internasional).

Utomo, D. P., & Harmiyanto, H.
(2024). Hubungan
keterampilan komunikasi
interpersonal dan
kepercayaan diri siswa
kelas X Sman 1 Garum
Kabupaten Blitar. *Jurnal
Kajian Bimbingan dan
Konseling, 1(2), 14.*